

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Ranti Purwanti<sup>1)</sup>, Aswarliansyah<sup>2)</sup>, Candres Abadi<sup>3)</sup>

Universitas PGRI Silampari

ranti.purwanti0607@gmail.com<sup>1)</sup>, aswarliansyah55@gmail.com<sup>2)</sup>,  
candresabadi@gmail.com<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture*. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen *Pre-test dan Post-test*, populasi ada dua kelas maka menggunakan *random sampling* dimana satu kelas yang diambil secara acak dengan jumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan berbentuk soal uraian sebanyak 8 soal. Pengumpulan data diambil dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji "t". Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 4,4$  dan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n-1 = 24 - 1 = 23$  dan  $\alpha = 5\%$  diperoleh  $t_{tabel}$  1,71, maka  $t_{hitung} = 4,4 > t_{tabel} = 1,71$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Negeri 29 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture* secara signifikan tuntas.

**Kata Kunci:** Model *Picture And Picture*, Hasil Belajar, IPA, SD

### ABSTRACT

*This study aims to determine the results of science learning for fourth grade students at SD Negeri 29 Lubuklinggau after applying the Picture and Picture learning model. This research method uses an experimental method with a Pre-test and Post-test experimental design, the population is two classes so it uses random sampling where one class is taken randomly with a total of 24 students. The instrument used is in the form of a description of 8 questions. Data collection is taken by test technique. Data were analyzed using the "t" test formula. Based on the results of the hypothesis test,  $t_{count} = 4.4$  and  $t_{table}$  t with degrees of freedom  $dk = n-1 = 24 - 1 = 23$  and  $\alpha = 5\%$  obtained  $t_{table}$  1.71, then  $t_{count} = 4.4 > t_{table} = 1.71$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it was concluded that the science learning outcomes of class IV SD Negeri 29 Lubuklinggau after applying the Picture And Picture learning model were significantly complete.*

**Keywords:** *Picture And Picture Model, Learning Outcomes, Science, SD*

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus terus berkembang dengan terus adanya perkembangan saat ini karena pendidikan sangat penting bagi orang-orang. Sehingga pendidikan dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta siswa memperoleh pengalaman belajar. Seperti yang ditunjukkan Alpian (2019) pendidikan adalah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan selalu untuk berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, pendidikan biasanya juga berarti proses kehidupan di mana setiap individu berkembang untuk kehidupan dan kelangsungan hidup. Dalam KBBI “pendidikan” diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan (Depdikbud, 2015).

Sementara itu, di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas No. 20 Pasal 2 Tahun 2003) yaitu: *“Bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab”*.

Konsep pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya berupa kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan serupa diperlukan dirinya dan masyarakat. Usaha-usaha sadar yang dilakukan dalam pendidikan mengacu pada sebuah sistem yang terencana dan terukur dalam menempuh tujuan pendidikan. Pendidikan dimaknai dari sudut pandang psikologi segala hal yang mencakup segala bentuk aktivitas yang akan memudahkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai orang yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dalam belajar tergantung dari keberhasilan guru dalam mengajar yang baik ditentukan oleh seorang guru dan siswa sebagai individual yang terlibat langsung di dalam proses belajar mengajar. Jadi, kesiapan guru dalam mengajar dan kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan model pembelajaran memegang peranan yang penting dalam keberhasilan belajar siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model dan media yang tepat dan efektif.

Saat ini model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan di SD Negeri 29 Lubuklinggau kelas IV dalam mendukung proses pembelajaran di kelas antara lain dengan metode ceramah dan media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis dan modul. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 10 Oktober 2022, di kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau, dengan guru wali kelas Ibu Ema Suryamah, S.Pd.SD diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah seluruh siswa kelas IV sebanyak 24 siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah sebesar 70. Dari 24 siswa hanya 9 siswa (37,5%) yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa (62,5%) yang belum mencapai KKM. Hasil wawancara yang ditemukan beberapa fakta yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah yaitu hal ini ditunjukkan dengan: 1) Guru masih menggunakan metode konvensional (berpusat pada guru) dengan memberikan penugasan dan tanya jawab, 2) serta

kurangnya penerapan model dan strategi pembelajaran, 3) dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang antusias, siswa terkadang sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti bercanda dan mengobrol dengan temannya sehingga menimbulkan kegaduhan dan pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif.

Oleh karena itu, untuk mengatasi fenomena permasalahan dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelolah pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang di inginkan bisa tercapai. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu model ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Menurut Lubis (2022) Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai komponen utamanya, adapun pelaksanaannya adalah mencocokkan gambar agar relevan dan mempunyai makna, atau dipasangkan secara logis dan diurutkan menjadi sebuah narasi/menjadi urutan yang logis.

Model ini mengajak siswa untuk mengembangkan interaksi diantara mereka agar bisa saling asah, silih asih, dan silih asuh (bermakna saling mendidik, saling mencintai, dan saling membina) adalah tiga perilaku yang menjadi satu kesatuan pembentukan budaya lingkungan sekolah yang memungkinkan terwujudnya sebuah tantangan yang menyenangkan bisa di terapkan pada mata pelajaran IPA. Rata-rata permasalahan siswa adalah mereka harus mengikuti program remedial untuk mata pelajaran IPA, hal ini terjadi karena rendahnya nilai hasil ulangan harian mereka.

Keterbatasan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, secara teori cukup sulit dipahami, keterbatasan ini perlu didukung dengan adanya sarana media pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus benar-benar tepat dan dapat mempermudah dalam penyampaian materi, agar semua pesan yang ingin disampaikan guru dapat diterima secara keseluruhan oleh siswa. Model pembelajaran adalah kerangka koseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelolah pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang di inginkan bisa tercapai.

Untuk mengatasi yang dijelaskan di atas maka diperlukan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Penggunaan model ini terdiri dari media gambar yang disesuaikan dengan materi, yang sangat memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Alasan memilih model *picture and picture* menurut penulis merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat karena, dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa mampu memahami materi pembelajaran yang dibahas sehingga dapat membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat dan tujuan pembelajaran menjadi berhasil.

Beberapa alasan penulis memilih kelas IV Negeri 29 Lubuklinggau karena, diantara dua tingkatan kelas di sekolah dasar yaitu kelas tinggi dan kelas rendah, peneliti lebih memilih mengambil kelas tinggi karena siswa di kelas tinggi lebih aktif dapat dilihat dari perkembangan kognitifnya lebih memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah jika dibandingkan dengan siswa kelas rendah, serta proses psikologi anak lebih mudah menghafal, mengingat dan memproses informasi melalui gambar dan warna dapat memunculkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik, serta guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau”.

## METODE

Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka peneliti menggunakan eksperimen semu yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk desain *Pre-Eksperimental Design*. Dalam penelitian ini bentuk eksperimen yang digunakan adalah *One-Grup Pretest-Posttest Design*, yang mana penelitian ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 1**  
**Desain Penelitian**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Jakni(2016)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest*  
 X : Penerapan Model *Picture And Picture*  
 O<sub>2</sub> : Nilai *Posttest*

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan penelitian ini adalah Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data, keterangan, kenyataan dan informasi yang bisa dipercaya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui hasil tes dan dokumentasi. Pemberian tes diperlakukan dua kali antara lain: *pre-test* (tes awal) *post-test* (tes akhir). Tes diberikan untuk menilai kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *picture and picture*. Setelah data terkumpul kemudian langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menentukan skor rata-rata dan simpangan baku pada data test awal dan tes akhir dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{Sugiyono (2017)}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

- Me* : Mean (Rata-Rata)  
*X<sub>i</sub>* : Nilai X Ke 1 Sampai Ke-n  
 n : Jumlah Individu  
 s : Simpangan Baku Sampel

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Rumus yang

digunakan dalam uji normalitas adalah uji kecocokan chi-kuadrat  $\chi^2$  yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left( \frac{(f_o - f_e)^2}{f_h} \right) \quad \text{Riduan (2013:190)}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : Chi kuadrat

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$f_e$  : Frekuensi yang diharapkan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana kebenaran dari hipotesis dapat dibuktikan dari data yang terkumpul. Jika data berdistribusi normal dan simpangan baku tidak diketahui, maka uji statistik yang digunakan yaitu *uji-t*, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_o}{\frac{S}{\sqrt{n}}} \quad \text{Sugiyono (2015:250)}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

x = nilai rata-rata xi

n = jumlah anggota sampel

$\mu_o$  = nilai yang dihipotesiskan ( $\mu_o = 70$ )

S = simpangan baku

Kriteria pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di SD Negeri 29 Lubuklinggau Pada tanggal 29 Maret–29 April 2023 dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas IV.A SD Negeri 29 Lubuklinggau pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 24 siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture*

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan tes tertulis. Namun sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, soal yang akan digunakan untuk tes tertulis terlebih dahulu dilakukan uji coba soal. Uji coba instrumen mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas soal yang akan digunakan sebagai instrumen untuk pengambilan data dalam proses penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada kelas V SD Negeri 29 Lubuklinggau dengan jumlah siswa 22 siswa. Soal yang digunakan terdiri dari 15 soal. Dari 15 soal tersebut hanya 8 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid, oleh karena itu hanya 8 soal yang dapat digunakan untuk *pre-test* dan *post test*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, dengan rincian satu kali pertemuan untuk uji coba soal, satu kali pertemuan tes kemampuan awal (*pre-test*), dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran, serta satu kali pertemuan untuk (*post-test*).

Pemberian *pre-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi gaya dan gerak. Kemampuan tes awal (*pre-test*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran yang akan diberikan. Setelah kemampuan awal (*pre-test*) siswa dilakukan diketahui, dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture*

*And Picture*. Pada akhir penelitian akan dilakukan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi gaya dan gerak yang merupakan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan *pre-test* masih banyak kesalahan dalam menjawab soal, hal ini dikarenakan siswa belum memahami materi yang ada pada soal, sebagian materi gaya dan gerak memang sudah pernah mereka pelajari dikelas tiga akan tetapi kebanyakan siswa belum paham tentang materi tersebut. Setelah dilakukan *pre-test*, siswa kelas IV mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Picture And Picture* yang dilakukan oleh peneliti.

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 4 April 2023 Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pada awal proses pembelajaran sebagai tahap persiapan peneliti mengkondisikan kelas dan memusatkan perhatian siswa untuk menarik pemahaman awal siswa pada materi yang disampaikan. Selain itu, peneliti menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pembelajaran materi gaya dan gerak. Peneliti menyampaikan materi dan siswa memperhatikan materi yang disampaikan, serta peneliti memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Kemudian peneliti mulai memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Peneliti menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, lalu peneliti menanamkan konsep/materi. Peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bersama peserta didik. Pada pertemuan pertama pembelajaran IPA, siswa mengalami sedikit kesulitan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara mengajar guru yang dirasakan siswa sebagai hal yang baru dan memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan terhadap siswa.

Kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pertama ini yaitu siswa sulit untuk memberikan alasan/dasar pemikiran urutan pada gambar tersebut. Dalam tahapan ini siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang alasan-alasan pemikiran urutan gambar tersebut. Berdasarkan permasalahan yang ada, solusi agar siswa dapat memberikan alasan atas jawaban yang dipasangkan maka 1) gambar yang disajikan harus jelas dan menarik perhatian siswa, serta harus sesuai dengan materi yang disajikan. 2) Pahami materi, dengan cara memahami materi terlebih dahulu tentang materi gaya dan gerak. Sebelum menentukan gambar siswa dianjurkan untuk benar-benar memahami materi sehingga setelah memahami materi tersebut dapat memudahkan siswa dalam menentukan gambar yang ditujukan nya, sehingga siswa dapat memberikan alasan yang lebih akurat mengenai gambar tersebut. Kebanyakan siswa belum terlalu memahami materi karena terdapat beberapa alasan yaitu malas membaca, menyimak dan dengan disajikan gambar-gambar yang lebih jelas, akurat, tertuju pada satu objek sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi

Kemudian, peneliti menerapkan model *Picture and Picture* kembali pada proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Proses pembelajaran kedua pada tanggal 5 April 2023, Pada pertemuan kedua ini peneliti tidak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran masih berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua ini peneliti tidak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pada awal proses pembelajaran sebagai tahap persiapan peneliti mengkondisikan kelas dan memusatkan perhatian siswa untuk menarik pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Selain itu, peneliti menyampaikan materi dan siswa memperhatikan materi yang disampaikan, serta peneliti memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan

materi. Kemudian peneliti mulai memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Peneliti menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, lalu peneliti menanamkan konsep/materi. Peneliti melakukan refleksi dan menyimpulkan bersama peserta didik. Setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA telah dilakukan.

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan maka pertemuan selanjutnya dilaksanakan (*post-test*) pada tanggal 6 April 2023 dikelas IV SD. Negeri 29 Lubuklinggau. *Post-test* diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. *Post-test* digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model *picture and picture*. Setelah dilaksanakan *post-test* peneliti memeriksa hasilnya untuk melakukan perhitungan, dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa jawaban siswa sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum menjawab dengan baik, akan tetapi keseluruhan siswa sudah bisa memahami tujuan dari soal tersebut.

Berdasarkan uraian dan perhitungan yang telah peneliti bahas, didapatkan nilai  $t_{hitung}$  (4,4)  $> t_{tabel}$  (1,71), dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Picture and Picture* secara signifikan tuntas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil tes siswa berdistribusi atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data dengan uji kecocokan  $X^2$  (*chi kuadrat*). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik tentang uji normalitas data dengan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$ , Jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal dan jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil uji normalitas data *pres-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test***

Data	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	5,6143	11,0704	Berdistribusi normal
<i>Post-test</i>	7,6689	11,0704	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 5,6143$  dan tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 7,6689$ . Sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) dan  $dk = (k - 1)$  adalah 11,0704. Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa data tes awal (*pre-test*) dan data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal.

Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran suatu pernyataan dan dapat menarik kesimpulan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak. Untuk mengetahui hipotesis digunakan rumus uji-t dengan kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria pengujianya adalah jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ). Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji-t pada *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 3**  
**Hasil Hipotesis Data *Post-test***

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
--------------	-------------	------------

4,4	1,71	$t_{hitung} > t_{tabel}$
-----	------	--------------------------

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis uji-t tentang kemampuan akhir siswa menunjukkan bahwa  $t_{hitung} (4,4) > t_{tabel} (1,71)$ , dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Picture And Picture* lebih dari sama dengan 70 (KKM). Dengan demikian hipotesis yang diajukan penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa “Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau setelah diterapkan Model *Picture And Picture* secara signifikan tuntas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sampel penelitian adalah kelas IV yang terdiri dari 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk essay sebanyak 8 soal yang dikumpulkan. Rata-rata nilai yaitu 78,58 dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,4 > 1,71$  sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 29 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Picture And Picture* secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar, W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Alpian. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol 1 No. 6 (67).
- Arikunto S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darman A, R. (2020). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Guepedia.
- Dewi, A, Y, P. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA Sd/Mi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaimi.
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*. Lombok Tengah Ntb : Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Firmansyah, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V Sdn 2 Limbo Makmur Kec. Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol 3 No 1 (92).
- Harianja, K, J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Isrok'atun. (2020). *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Jakni. (2016). *Metodelogi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2016). *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2013 Tentang Kriteria Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan*, Vol 1 No.1.
- Maulana. (2020). *Pembelajaran Matematika Dan Sains*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Mawardi. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran *Picture And Picture Dan Make A Match* Ditinjau Dari Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SD Gugus Mawar-Suruh,. *Jurnal Scholaria*, Vol 5, No 3 (82).
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yufha English Gallery.

- Munawaroh, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas III MI Tarbiyatussibyan . *Jurnal Of Elementary Education*, Vol 1, No 2 (94) .
- Nugroho, G, A. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: Insania.
- Octavia. (2020). *Model-Model Pembelajaran* . Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramadhani, R (2020). Belajar dan Pembelajaran , Konsep dan Pengembangan. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Riduan. (2013). *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika* . Bandung: Alfabeta.
- Riyanto. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'adah, L . (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jombang: LLPM.
- Septiana . (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Sumber Jaya. *Jurnal Science Education*, Vol 1, No 1 (34).
- Setyosari, P. (2019). *Desain Pembelajaran* . Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Subakti, H. (2022). *Teori Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Emnulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jakarta: Erlangga.
- Sutama, M, I. (2022). *Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: Cv. Global Aksara Pers.
- Undang-Undang Reublik Indonesia No.2 Pasal 2 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* . Sleman: Deepublish Publisner.
- Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Wibowo, F. (2022). *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Jakarta Timur: Guepedia.
- Widyawati, S. (2021). *Asyiknya Kooperatif Tipe Picture And Picture Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas III*. Surakarta : UNISRI Press.